

**PERANAN HUMAS POLRESTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENGELOLA MEDIA DI POLRESTA BANDAR LAMPUNG**

(Tugas Akhir)

Oleh :

**Viciana Shofa
NPM 1906071019**



PROGRAM STUDI DIPLOMA III HUBUNGAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

ABSTRACT

THE ROLE OF POLRESTA BANDAR LAMPUNG PUBLIC RELATIONS MANAGING MEDIA IN POLRESTA BANDAR LAMPUNG

By

VICIANA SHOFA

The existence of public relations in a government-owned institution or agency is a must as well as functional and operational in an effort to disseminate or to publish about the activities or activities of the police concerned which are good for public relations within the agency, as well as public relations outside the agency. Public relations can be a means or channel to promote and disseminate information about national development publications through collaboration with the press, print media, or electronic media, and the use of other media. Polresta Public Relations is one of the leadership elements found in the Polresta and carries out the functions and duties of the Police. The purpose of this study was to find out how the role of Public Relations of the Bandar Lampung Police in managing social media and conventional media and also to find out what factors hinder the performance of the role of Public Relations of the Bandar Lampung Police. This type of research uses the method of observation, interviews, documentation and literature study.

The results obtained in writing this Final Project are the Public Relations Section of the Bandar Lampung Police using social media and conventional media as information service media. From the research that has been done, the role of Public Relations of the Bandar Lampung Police in managing social media and conventional media at the Bandar Lampung Police uses a media management program which in its implementation is adjusted to the Regulation of the Indonesian National Police Number 24 of 2011 concerning Procedures for Public Information Services in the State Police. The Republic of Indonesia is as follows: (1) Managing Social Media and Conventional Media, (2) Media Intelligence, and (3) Publication of Police Success.

Kata kunci: *Public Relation, Managing, Sosial Media, Conventional Media, Polresta Bandar Lampung*

ABSTRAK

PERANAN HUMAS POLRESTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENGELOLA MEDIA DI POLRESTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

VICIANA SHOFA

Keberadaan humas disebuah lembaga atau instansi milik pemerintah merupakan keharusan serta fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau untuk mempublikasi tentang kegiatan atau aktivitas kepolisian bersangkutan yang baik untuk hubungan masyarakat ke dalam instansi, maupun hubungan masyarakat keluar instansi. Humas dapat menjadi sarana atau saluran untuk mempromosikan dan menyebarluaskan informasi tentang publikasi pembangunan nasional melalui kerjasama dengan pers, media cetak, atau media elektronik, dan penggunaan media lainnya. Humas Polresta adalah salah satu unsur pimpinan yang terdapat pada Polresta serta melaksanakan fungsi dan tugas Polri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Humas Polresta Bandar Lampung dalam mengelola media sosial dan media konvensional dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kinerja peran Humas Polresta Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil yang diperoleh dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah Seksi Humas Polresta Bandar Lampung menggunakan media social dan media konvensional sebagai media pelayanan informasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, peran Humas Polresta Bandar Lampung dalam mengelola media sosial dan media konvensional di Polresta Bandar Lampung menggunakan program manajemen media yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Mengelola Media Sosial dan Media Konvensional, (2) Intelijen Media, dan (3) Publikasi Keberhasilan Polri.

Kata kunci: *Humas, Mengelola, Media sosial, Media Konvensional, Polresta Bandar Lampung*

**PERANAN HUMAS POLRESTA BANDAR LAMPUNG DALAM
MENGELOLA MEDIA DI POLRESTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Viciana Shofa

Tugas Akhir

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
AHLI MADYA (A.Md.)**

Pada

**Program Studi Diploma III Hubungan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Tugas Akhir : **PERANAN HUMAS POLRESTA BANDAR
LAMPUNG DALAM MENGELOLA
MEDIA DI POLRESTA BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Viciana Shofa**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1906071019**
Program Studi : **D III Hubungan Masyarakat**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Dosen Pembimbing



Drs. Sarwoko, M.Si.
NIP. 195710191986031001

2. Ketua Program Studi

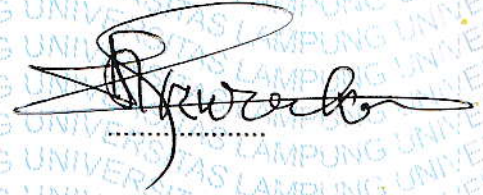
Diploma III Hubungan Masyarakat

Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sarwoko, M.Si.



Penguji Umum : Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 15 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viciania Shofa
NPM : 1906071019
Program Studi : D III Hubungan Masyarakat
Alamat : Jl. Patimura No. 21 LKII, Kupang Kota, Teluk Betung
Utara, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.
No Handphone : 089620233877

Dengan ini Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **“PERANAN HUMAS POLRESTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENGELOLA MEDIA DI POLRESTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari hasil Tugas Akhir saya dan pihak lain yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap dicabut gelar akademik saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Viciania Shofa
NPM 1906071019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 26 April 2000. Anak sulung dari pasangan Bapak Vidi Sofyan dan Ibu Nurlaila. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Irsyad Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian meneruskan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Gulak-Galik yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian meneruskan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian meneruskan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Simanila Vokasi. Hingga pada akhir perkuliahan, penulis melaksanakan magang di Polresta Bandar Lampung selama 40 Hari kerja dari tanggal 10 Januari- 01 Maret 2022 sebagai syarat mendapatkan gelar A.Md.I.Kom.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat ke belakang dan
lihat seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu.

Kamu adalah bunga yang paling indah, lebih dari siapapun di dunia ini.”

(Kim Taehyung a.k.a V BTS)

“Aku tidak sebaik yang dilihat dan juga tidak seburuk yang didengar”

(Viciana Shofa)

PERSEMBAHAN

Teiring rasa syukurku pada sang pencipta yang maha besar atau kuasa- Nya, yang selalu mengiringi perjalanan hidupku dan mempermudah urusanku serta Nabi Muhammad SAW yang selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya serta kebahagiaan bagi setiap umatnya. Kupersembahkan karya kecil ini kepada :

Ibuku yang tercinta “Nurlaila” dan Ayahku yang tercinta “Vidi Sofyan”

Terimakasih telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh cinta serta do’a tulus yang tak henti-hentinya dipanjatkan oleh kalian demi kesuksesan anaknya. Pengorbanan serta semangat yang tak henti-hentinya menjadikanku lebih maju lagi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

My Best Friend

Teruntuk Dinda, Early, Hany, Selni, Putri dan Ica selaku sahabat seperjuangan menempuh masa perkuliahan. Thank you, telah menjadi *support system* terbaik dalam hidupku.

Love you bestie!!!

My Boys (BTS)

Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook dan masih banyak lainnya. Terimakasih berkat lagu-lagu dan karyanya serta energi positif yang kalian diberikan kesehatan mantel saya tetap terjaga. Secara tidak langsung kalian lah yang mendukung penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini hingga selesai.

“Semoga kita bisa cepat bertemu ya, BORAHAE!”

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Study pada Program Diploma III Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan di materi dan teknis. Oleh sebab ini membutuhkan saran dan keritik yang membangun dari pembaca. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sudah terlibat pada penyusunan Tugas Akhir ini. Dengan dukungan moral serta bimbingannya untuk penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, Rahmat dan karunianya sehingga pada akhirnya Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Diploma III Hubungan Masyarakat sekaligus Dosen Penguji Tugas Akhir yang membantu memberikan motivasi kepada penulis untuk cepat dalam

menyusun Tugas Akhir ini telah memberikannya masukan terkait Tugas Akhir penulis.

4. Drs. Sarwoko, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama Tugas Akhir sekaligus Pembimbing Akademik dan Dosen Pengajar penulis selama kurang lebih 3 tahun ini. Penulis mengucapkan terimakasih telah membimbing, membantu dan memperbaiki Tugas Akhir serta memberikan banyak masukan, saran dan sangat sabar.
5. Bapak Vito Frasetya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL).
6. Terima Kasih kepada seluruh Dosen Fisip Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Terima Kasih kepada Bapak Komisaris Polisi Sunaryadi Hidayat Hutasuhut selaku Kepala Bagian SDM Polresta Bandar Lampung yang telah memberikan izin Praktek Kerja Lapangan.
8. Terima Kasih kepada Ibu AKP Halimatus selaku Pembimbing Praktek Kerja Lapangan.
9. Terima Kasih kepada Bapak Asfar, Bapak Febriadi, Bapak Rolan, dan Ibu Anita yang telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data.
10. Kedua adik kandung tercinta saya Vini Sofyani Putri dan Vina Zahirah yang telah banyak memberikan do'a serta kasih sayang setulus hati kepadaku, terimakasih atas perhatian kalian semoga aku bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian.

11. Keluarga Besar D3 Hubungan Masyarakat angkatan 2019 yang selalu kompak dan selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk semangat dalam menjalankan perkuliahan.
12. Keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru untuk kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022

Penulis

Viciana Shofa
NPM 1906071019

DAFTAR ISI

ABSTRACT

ABSTRAK

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

RIWAYAT HIDUP

MOTTO

PERSEMBAHAN

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Teknik Pengumpulan Data.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan.....	5
2.2 Tinjauan Mengenai Humas	6
2.2.1 Pengertian Humas	6
2.2.2 Humas (PR) Polresta Bandar Lampung.....	7
2.2.3 Fungsi Humas Polresta	7
2.2.4 Tugas Humas Polresta	8
2.2.5 Tujuan Humas Polresta.....	8
2.3 Pengertian dan Fungsi Manajemen Humas	9
2.4 Humas Sebagai Alat Manajemen	13

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Instansi.....	14
3.1.1 Sejarah Polresta	14
3.1.2 Logo Tribrata dan Logo Polresta Bandar Lampung.....	16
3.1.3 Lokasi Polresta Bandar Lampung.....	18
3.1.4 Visi Misi Polresta Bandar Lampung	18
3.1.5 Struktur Organisasi Polresta Bandar Lampung	19
3.2 Gambaran Sub Instansi	21

3.2.1 Tentang Humas	21
3.2.2 Logo Seksi Humas	21
3.2.3 Visi Misi Seksi Humas	24
3.2.4 Struktur Organisasi Seksi Humas Polresta Bandar Lampung ...	25
3.2.5 Job Description Humas Polresta Bandar Lampung	26
3.2.6 Sarana dan Prasarana Humas Polresta Bandar Lampung	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Peran Humas Polresta Bandar Lampung dalam Mengelola Media Sosial dan Media Konvensional	28
4.1.1 Media Konvensional	28
4.1.2 Media Sosial	31
4.1.2.1 Berita/Produk yang dikelola Humas Polresta Bandar Lampung (Instagram) @polresta_bandarlampung	35
4.1.2.2 Berita/Produk yang dikelola Humas Polresta Bandar Lampung (Twitter) @polresta_balam	36
4.1.3 Intelijen Media.....	38
4.1.4 Mempublikasikan Setiap Keberhasilan Polri	40
4.2 Faktor-Faktor yang Menghambat Kinerja Peran Humas Polresta Bandar Lampung	41
4.2.1 <i>Planning</i> (Perencanaan).....	42
4.2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	45
4.2.3 <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	46
4.2.4 <i>Controlling</i> (Pengawasan)	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Logo Tribrata.....	16
Gambar 2. Logo Polresta Bandar Lampung.....	17
Gambar 3. Lokasi Polresta Bandar Lampung	18
Gambar 4. Struktur Organisasi.....	20
Gambar 5. Logo Humas	21
Gambar 6. Struktur Organisasi Seksi Humas Polresta Bandar Lampung.....	25
Gambar 7. Penyeleksian Berita	29
Gambar 8. Pengguntingan dan Penempelan Berita ke Kertas Klipping	29
Gambar 9. Pencantuman Identitas Berita.....	29
Gambar 10. Cover Klipping Koran Harian	29
Gambar 11. Media Report.....	30
Gambar 12. Penulis Ketika Membuat Media Report.....	30
Gambar 13. Contoh Hasil Dokuentasi dari Polsek TBT	31
Gambar 14. Berita yang sudah diupload di Instagram Polresta Bandar Lampung	31
Gambar 15. Pencegahan Covid 19 (Instagram)	35
Gambar 16. Vaksinasi (Instagram)	35
Gambar 17. Pengabdian Masyarakat (Instagram).....	35
Gambar 18. Ungkap Ayam (Instagram).....	35
Gambar 19. Edukasi dan Sosialisai (Instagram)	35
Gambar 20. Tertib lalu lintas (Instagram).....	35
Gambar 21. Himbauan (Instagram).....	36
Gambar 22. Ucapan selamat (Instagram).....	36
Gambar 23. Kegiatan Polri (Instagram)	36
Gambar 24. Pencegahan Covid 19 (Twitter).....	36

Gambar 25. Vaksinasi (Twitter).....	36
Gambar 26. Pengabdian Masyarakat (Twitter)	37
Gambar 27. Ungkap Kasus (Twitter).....	37
Gambar 28. Edukasi dan Sosialisasi (Twitter).....	37
Gambar 29 Tertib lalu lintas (Twitter).....	37
Gambar 30. Himbauan (Twitter).....	37
Gambar 31. Ucapan Selamat (Twitter)	37
Gambar 32. Kegiatan Polri (Twitter)	38
Gambar 33. Keberhasilan Polri dalam Mengungkap Kasus Penyalahgunaan Narkotika (Instagram).....	41
Gambar 34. Keberhasilan Polri dalam Menangkap Residivis Kasus Pencurian (instagram).....	41
Gambar 35. Keberhasilan Polri dalam Menangkap Sindikat Pencuri Materai Pos (Twitter).....	41
Gambar 36. Keberhasilan Polri dalam Menangkap Pencuri Spesialis Rumah Kosong (Twitter)	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Social Media	31
Tabel 1.2 Berita/Produk yang dikelola Humas Polresta Bandar Lampung dari Bulan Januari-Agustus 2022	33
Tabel 1.3 Berita/Produk yang paling diminati Oleh Masyarakat.....	33
Tabel 1.4 Jumlah Kiriman di Instagram dan Twitter selama Januari 2022 - Agustus 2022.....	34
Tabel 1.5 Data Sarana Seksi Humas Polresta Bandar Lampung	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat ini, Indonesia yang merupakan Negara berkembang tentunya sangat tidak ingin tertinggal dalam setiap perkembangan teknologi yang sudah ada. Perusahaan atau instansi di Indonesia, baik swasta maupun negeri sudah mulai memperhatikan arti penting peranan humas. Pada zaman sekarang, suatu kegiatan humas dalam mengelola informasi dan berita didalam suatu instansi yang cukup penting untuk menjalin suatu hubungan dengan masyarakat agar menimbulkan pemikiran positif dimata masyarakat. Gerak dan dinamika suatu organisasi tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan organisasi lain dan lingkungannya oleh karena itu salah satu kebutuhan akan tersedianya informasi sangat diperlukan (Fuad, 2004:14).

Di dalam setiap perusahaan atau organisasi swasta maupun pemerintah tentunya mempunyai bagian kerja diantaranya yaitu bagian humas yang bertujuan untuk mengembangkan perusahaan supaya diketahui oleh masyarakat luas (Ruslan, 2002:24). Humas Polri yang merupakan Unsur Pelaksanaan staf Khusus yang bertugas menyelenggarakan fungsi Kehumasan, melalui penyampaian berita/informasi serta kerja sama dengan Media Massa dalam rangka pembekalan opini masyarakat yang positif bagi pelaksanaan tugas Polri. Tetapi banyak yang berasumsi bahwa pekerjaan Humas Polri hanyalah sebagai tukang foto dan tukang kliping saja. Padahal Humas bertugas melaksanakan Penerangan Satuan (Penset) dalam rangka untuk pemerataan informasi di lingkungan Polri, menyelenggarakan Peliputan, Monitoring Produksi dan pembuatan dokumentasi semua pemberitaan yang berkaitan dengan tugas dan kebijakan Pimpinan Polri.

Pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28F yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Dan juga pada UU RI No. 14 Tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menegaskan sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28F menggarisbawahi dengan tebal bahwa salah satu elemen penting dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang terbuka adalah hak publik untuk memperoleh Informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pejabat Seksi Hubungan Masyarakat yang bertanggungjawab dalam mengelola informasi adalah pejabat yang bertanggungjawab dalam mengelola informasi, mengumpulkan dan mengolah data, serta menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan kepolisian, penerangan kepada masyarakat untuk menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif, penerangan satuan dan pendistribusian informasi antar kesatuan, dan pengelolaan manajemen media dengan melakukan pemantauan media sosial dan media online, membuat produk kreatif dan melakukan kegiatan diseminasi informasi digital kepolisian.

Di era globalisasi ini tidak ada lagi ruang yang membatasi masyarakat untuk mengakses dan memperoleh informasi terutama secara media online yang sudah sangat melampaui media konvensional dalam perkembangan media, hal ini lah yang dilakukan Humas Polresta Bandar Lampung yang menyebarkan informasi tidak hanya melalui media konvensional tapi juga memanfaatkan teknologi media digital. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengambil judul **“Peranan Humas Polresta Bandar Lampung Dalam Mengelola Media Di Polresta Bandar Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Humas Polresta Bandar Lampung dalam mengelola media sosial dan media konvensional?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menghambat kinerja peran Humas Polresta Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peran Humas Polresta Bandar Lampung dalam mengelola media sosial dan media konvensional.
2. Mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang menghambat kinerja peran Humas Polresta Bandar Lampung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan pada tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk Ahli Madya pada program Diploma III Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung
2. Sebagai tolak ukur dan masukan pada Humas Polresta Bandar Lampung agar dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola media.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan serta wawasan pada penulis dan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tentang Humas dan tugas-tugasnya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penulisan Tugas Akhir ini, metode penulisan yang digunakan penulis yaitu teknik pengumpulan data yang di peroleh dengan memberikan penafsiran atau gambaran dari data data yang di peroleh pada saat melakukan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ini dilakukan penulis pada saat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Magang di Seksi Hubungan Masyarakat Polresta Bandar Lampung pada tanggal 10 Januari 2022-01 Maret 2022.

2. Teknik Dokumentasi

Cara ini dilakukan penulis dengan mencatat dokumen dan buku-buku yang berisikan sejarah Polresta Bandar Lampung dan berbagai pokok yang ada didalamnya.

3. Teknik Studi Pustaka

Cara ini dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan bahan-bahan teoritis dengan cara membaca, mengutip bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan Peran Humas Polri dalam mengelola media.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Menurut KBBI 1 (Depdikbud RI, 1997 : 751), peranan adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang atau lembaga yang berkedudukan di masyarakat. Namun, ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*.

Sementara pendapat Bruce J. Cohen dalam "*Theory and Problem of Introduction to Sociology*" mendefinisikan peranan sebagai perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Cohen,1992:76).

Soerjono Soekanto memberikan pengertian bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seorang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau pada kedudukan tanpa peran. (2002:243). Menurut Soejono Soekanto (2002:243), adapun syarat- syarat peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tmpat seorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian praturan-praturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku individu atau individu yang menduduki posisi tertentu dengan memenuhi kewajibannya sesuai dengan posisinya. Hal terpenting yang perlu kita ketahui adalah bagaimana menjalankan peran yang ada dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Peranan profesi manusia sama dengan peran Sumber Daya Manusia yang menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Untuk itu, semua instansi, baik swasta maupun pemerintah, membutuhkan peran yang baik dalam menjalankan profesinya guna mencapai kinerja dan hasil yang baik.

2.2 Tinjauan Mengenai Humas

2.2.1 Pengertian Humas

Ada dua pengertian Hubungan Masyarakat dalam diadakannya Humas dan Bagaimana melakukan humas Menurut Onong Uchjana Effendy dalam komunikasi dan hubungan masyarakat (1992) , yakni :

1. Hubungan masyarakat sebagai *Technique of communication* humas pada hakikatnya adalah sebagai komunikasi. Berbeda dengan jenis komunikasi lainnya, komunikasi yang dilaksanakan oleh hubungan masyarakat mempunyai cirri-ciri tertentu yang disebabkan oleh fungsi humas. Ciri hakiki komunikasi dalam *Public Relations* ialah komunikasi timbale balik (*feedback*), oleh sebab itu harus terjadi, apabila *feedback* tidak berlangsung maka hal itu harus diusahakan agar terjadi. Hubungan masyarakat dalam pengertian *Technique of communication* mengandung arti bahwa kegiatan hubungan masyarakat dilakukan sendiri oleh pimpinan.
2. Humas sebagai *State of Being*. Yang dimaksud dengan hubungan masyarakat sebagai *State of Being* ialah keadaan wujud merupakan wahana kegiatan masyarakat dalam bentuk biro, bagian, dll.

2.2.2 Humas (PR) Polresta Bandar Lampung

Humas Polresta adalah salah satu unsur pimpinan yang terdapat pada Polresta serta melaksanakan fungsi dan tugas Polri. Keberadaan humas disebuah lembaga atau instansi milik pemerintah merupakan keharusan serta fungsional dan oprasional dalam upaya menyebarluaskan atau untuk mempublikasi tentang kegiatan atau aktivitas Kepolisian bersangkutan yang baik untuk hubungan masyarakat ke dalam instansi, maupun hubungan masyarakat keluar instansi. Humas dapat menjadi sarana atau saluran untuk mempromosikan dan menyebarluaskan informasi tentang publikasi pembangunan nasional melalui kerjasama dengan pers, media cetak, atau media elektronik, dan penggunaan media lainnya.

Humas juga mempunyai fungsi yang timbal balik, yaitu ke dalam dan keluar. Humas juga berfungsi membangun dan membangun hubungan kerja yang baik terhadap orang-orang yang duduk dalam struktur hararki lembaga, wajib menyerap reaksi, apresiasi atau opini khalayak tersebut diserasikan demi kepentingan lembaga dan tujuan bersama, serta berusaha menegenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan gamabaran sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan lembaga, organisasi atau perusahaan, yang selanjutnya akan membangun persepsi masyarakat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan dan dapat memperkuat dan mempertahankan citra.

2.2.3 Fungsi Humas Polresta

Menurut Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor Dan Kepolisian Sektor, Fungsi Humas Polresta pada dasarnya antara lain :

1. Pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi kegiatan kepolisian tingkat Polres;
2. Pengelolaan informasi dan dokumentasi;

3. Penerangan kepada masyarakat untuk menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif;
4. Penerangan satuan dan pendistribusian informasi antar kesatuan; dan
5. Pengelolaan manajemen media dengan melakukan pemantauan media social dan media online, membuat produk kreatif dan melakukan diseminasi informasi digital kepolisian.

2.2.4 Tugas Humas Polresta

Menurut Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor Dan Kepolisian Sektor, Tugas Humas Polresta adalah :

Bertugas melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat, memproduksi, mengelola informasi, penyajian data, dan dokumentasi kegiatan Polres yang dapat diakses oleh masyarakat.

2.2.5 Tujuan Humas Polresta

Tujuan umum Public Relations menurut Ruslan (2003) adalah : Membangunkan atau membangun hubungan baik, tidak hanya dengan pihak luar atau kalangan yang terkait (*eksternal relations*). Hubungan dengan fungsi manajemen adalah membentuk good will, toleransi (*tolerance*), saling kerja sama, (*mutual confidence*), saling pengertian (*mutual understanding*) dan saling menghargai (*mutual appreciations*) serta untuk memperoleh opini publik (*favourable good image*) yang berdasarkan hubungan yang harmonis baik hubungan ke dalam maupun ke luar. Sedangkan hubungan strateginya adalah untuk mencegah timbulnya konflik serta meredakan atau menghilangkan konflik.

Menurut Betty Wahyu Nilla Sari, secara garis besar tujuan humas menyangkut tiga hal, yaitu:

1. Reputasi dan citra. Tugas humas tidak dapat lepas dari reputasi dan citra, dengan asumsi bahwa citra yang positif akan berkaitan dengan semakin tingginya akses publik terhadap output dari perusahaan tersebut.

2. Jembatan komunikasi. Humas menjadi komunikator dan mediator organisasi dengan lingkungannya.
3. *Mutual benefit relationship*, yaitu humas harus menjamin kepada publik bahwa perusahaan berada di dalam operasinya memiliki niat baik yang diwujudkan dalam tanggungjawab sosial dan diekspresikan melalui hubungan yang saling menguntungkan di antara perusahaan dan publiknya.

2.3 Pengertian dan Fungsi Manajemen Humas

Menurut George. R Terry dan Leslie. W. Rue (Dasar – dasar Manajemen, 1982: 1), Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan memimpin atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau maksud yang sebenarnya. Manajemen adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya merupakan “managing” dari manajemen sedangkan pelaksanaannya disebut manager.

Kegiatan Manajemen Humas mencakup fungsi-fungsi pokok manajemen secara umum-perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penyusunan kepegawaian, pengkomunikasian, pengawasan dan penilaian-. Hal tersebut bersumber dari definisi manajemen Humas, *Public Relations Management*) yang menurut Mc Elreath, (*Managing Systematic and Ethical Public Relations*, 1993, Madison, Wisconsin: Brown & Mark adalah :

“Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.”

Dalam teori manajemen George. R. Terry pada buku George. R. Terry (Prinsip – prinsip Manajemen: 17) terdapat dasar utama manajemen, yang terdiri dari:

- a. *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif – alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
- b. *Organizing* mencakup:
 - 1) Membagi komponen – komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok – kelompok.
 - 2) Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut.
 - 3) Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit – unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit – unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur *organizing*. Ada yang tidak berpendapat demikian, dan lebih condong memasukkan *staffing* sebagai fungsi utama. Di dalam setiap kejadian, pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.
- c. *Actuating*, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan – tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dan pegawai – pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.
- d. *Motivating* merupakan sebuah kata yang lebih disukai oleh beberapa pihak daripada kata *actuating*. Beberapa pihak yang lain menganggap arti dari kedua kata tersebut adalah sama. Ada juga yang berpendapat bahwa *motivating* memiliki arti yang lebih condong kepada perasaan yang terdorong dari hati sanubari manusia dibandingkan dengan *actuating*, yakni sebagai konotasi emosional dan irrasional daripada kata *motivating*.

Actuating bersifat motivasional dan mencakup lebih banyak formulasi formal dan rasional.

- e. *Staffing* mencakup mendapatkan, menempatkan dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh pekerjaan organisasi yang bersangkutan. Kebutuhan pegawai ditetapkan, calon – calon menempati posisi – posisi direktur dan dipilih, petugas – petugasnya diberi penghargaan dan dikembangkan. Dititikberatkan kepada arti penting dan mutu menajer – manajer di dalam cakrawala manajemen.
- f. *Directing* merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Directing* juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai, seperti misalnya menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antar pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan dari perusahaan. Lagi pula, penugasan – penugasan menjabarkan kebutuhan bantuan untuk memperbaiki pelaksanaan tugas dan menyediakan jalur – jalur komunikasi yang diperlukan.
- g. *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan – kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan – penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan – tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas – tugas atau merubah wewenang, tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah – langkah perbaikan terhadap hal – hal yang sudah atau akan dilaksanakan.
- h. *Innovating* mencakup pengembangan gagasan – gagasan baru, mengkombinasikan pemikiran baru dengan yang lama, mencari gagasan – gagasan dari kegiatan lain dan melaksanakannya atau dapat juga dilakukan dengan cara memberi stimulasi kepada rekan – rekan sekerja untuk

mengembangkan dan mengetrapkan gagasan – gagasan baru di dalam pekerjaan mereka.

- i. *Representing* mencakup pelaksanaan tugas pegawai sebagai anggota resmi dari sebuah perusahaan dalam urusannya dengan pihak pemerintah, kalangan swasta, bank, penjual, langganan dan kalangan luar lainnya. Penampilan kadang – kadang harus dilakukan dengan negosiasi yang sangat berhati – hati, juga dapat dilakukan dengan cara yang luwes dan menyenangkan. Banyak orang yang percaya bahwa di dalam penampilan tersebut tercakup negosiasi yang lembut dan secara logis dapat dianggap menjadi daripada planning serta dapat mengungkapkan sifat – sifat manusia yang ramah dan bersahabat.
- j. *Coordinating* merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha – usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai koordinasi tersebut setiap anggota perusahaan harus dapat melihat bagaimana kegiatan – kegiatan perseorangan dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Dari penjelasan menurut teori George. R. Terry di atas, dapat dianalisa oleh penulis bahwa *Motivating, Staffing, dan Directing* merupakan dasar utama manajemen yang telah mencakup di dalam *Organizing*, karena di dalam tahap organizing terdapat upaya memotivasi, pembentukan suatu kelompok atau organisasi dan pembagian tugas serta kewenangannya kepada anggota yang terlibat di dalamnya, begitu juga *directing* termasuk unsur di dalam *organizing*, karena merupakan pemberian arahan dan petunjuk kepada anggota untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Kemudian untuk dasar manajemen *Innovating, Representing, dan Coordinating* sudah termasuk dalam unsur dasar manajemen *Actuating*, karena *Innovating* merupakan inovasi, kreasi, dan terdapat gagasan – gagasan untuk mendukung aksi pelaksanaan dalam tugas, kemudian *Representing* merupakan upaya melakukan negosiasi yang dapat dimasukkan ke dalam dasar manajemen *Actuating*, karena dalam pelaksanaan *Actuating* dibutuhkan negosiasi agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas. Begitu pula *Coordinating*

juga termasuk upaya dasar manajemen di dalam *Actuating*, karena dalam pelaksanaan *Actuating* membutuhkan koordinasi agar dapat selaras dan dapat membantu kelancaran pelaksanaan tugas.

2.4 Humas Sebagai Alat Manajemen

PR/Humas bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan atau organisasi tersebut alias bersifat melekat pada manajemen perusahaan. Hal tersebut menjadikan Humas/PR dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi/lembaga yang diwakilinya dengan publiknya. Peranan ini turut menentukan sukses atau tidaknya misi, visi dan tujuan bersama dari organisasi/ lembaga tersebut.

Peranan umum PR/Humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu:

1. Mengevaluasi sikap atau opini publik,
2. Mengidentifikasi kebijakan & prosedur organisasi/perusahaan dengan kepentingan publiknya,
3. Merencanakan & melaksanakan penggiatan aktivitas PR/ Humas.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Instansi

3.1.1 Sejarah Polresta

Sejalan dengan Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945, di daerah Lampung yang saat itu merupakan keresidenan telah memiliki Kepolisian Keresidenan Lampung yang di rintis oleh Kompol Tjik Agus Soeharjo Wardoyo dan Sutan Rusman yang menjadi Kepala Kepolisian di Keresidenan Lampung, keduanya di angkat oleh Residen R.M. Abas. Pada tanggal 18 Maret 1964 Keresidenan Lampung berubah menjadi Provinsi Lampung berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1964 dan Kowil Lampung berubah menjadi Polwil Lampung di bawah Polda Sumatera Bagian Selatan. Lebih lanjut untuk Polwil Lampung membawahi beberapa Polres di antaranya Koresta 611 Tanjung Karang Teluk Betung di bawah kepemimpinan :

1. Drs. Soehadi Pangkat AKBP dari Tahun 1964-19652.
2. Drs. Ismaludin Pangkat AKBP dari Tahun 1965-1969.

Berdasarkan Keppres Nomor 52 Tahun 1969 tanggal 17 Juni 1969 terjadi Reorganisasi di tubuh Kepolisian Republik Indonesia dalam ketentuan itu disebutkan bahwa Panglima Angkatan Kepolisian Republik Indonesia PANGAK dan sebutan Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia disingkat MABAK dan ditingkat Daerah yang semula disebut Komando Daerah Kepolisian disingkat KODAK sedangkan Komando Pelaksana terdapat Komandi kewilayahan disingkat KOWIL LAMPUNG di bawah KODAK VI SUMBAGSEL.

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mengemban tugas-tugas Kepolisian di seluruh wilayah Indonesia. Polri dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri). Pada awalnya Kepolisian berada dalam lingkungan kementerian dalam negeri dengan nama Djawatan Kepolisian Negara yang hanya bertanggung jawab masalah administrasi, sedangkan masalah operasional bertanggung jawab kepada Jaksa Agung. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1946 dengan Penetapan Pemerintah tahun 1946 no.11/S.D Djawatan Kepolisian Negara yang bertanggung jawab langsung kepada Perdana Menteri tanggal 1 Juli inilah yang setiap tahun diperingati sebagai Hari Bhayangkara hingga saat ini.

Kepolisian Republik Indonesia memiliki cakupan wilayah hukum yang sangat luas sehingga dalam operasional tugasnya. Kepolisian Republik Indonesia dibagi sesuai wilayah Provinsi dan dibagi hingga ke sub bagian yang lebih kecil lagi mulai dari Kepolisian Daerah, Kepolisian Resor Kota hingga Kepolisian Sektor. Kepolisian Resor Kota di singkat Polresta adalah Struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah Kabupaten/Kota, yang bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan pada masyarakat.

Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polres, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3.1.2 Logo Tribrata dan Logo Polresta Bandar Lampung



Gambar 1. Logo Tribrata

Arti Logo Tribrata:

1. Perisai bermakna pelindung rakyat dan negara.
2. Tiang dan nyala obor bermakna penegasan tugas Polri, di samping memberi sesuluh atau penerangan juga bermakna penyadaran hati nurani masyarakat agar selalu sadar akan perlunya kondisi keamanan ketertiban masyarakat yang mantap.
3. Pancoran obor yang berjumlah 17 dengan 8 sudut pancar berlapis 4 tiang dan 5 penyangga bermakna 17 Agustus 1945 hari Proklamasi Kemerdekaan yang berarti Polri berperan langsung pada proses kemerdekaan dan sekaligus pernyataan bahwa Polri tak pernah lepas dari perjuangan bangsa dan negara.
4. Tangkai padi dan kapas menggambarkan cita-cita bangsa menuju kehidupan adil dan makmur, sedangkan 29 daun kapas dengan 9 putik dan 45 butir padi merupakan suatu pernyataan tanggal pelantikan Kapolri pertama 29 September 1945 yang dijabat oleh Jenderal Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo.
5. Tiga bintang di atas logo bermakna Tri Brata adalah pedoman hidup Polri.
6. Warna hitam dan kuning adalah warna legendaris Polri.
7. Warna kuning keemasan perlambang kebesaran dan keagungan hati nurani segenap personil Polri.
8. Warna hitam adalah lambang keabadian dan sikap tenang mantap yang bermakna harapan agar Polri selalu tidak goyah dalam situasi dan kondisi apapun, tenang, memiliki stabilitas nasional yang tinggi

dan prima agar dapat selalu berpikir jernih, bersih, dan tepat dalam mengambil keputusan.



Gambar 2. Logo Polresta Bandar Lampung

Arti Logo Polresta Bandar Lampung:

1. Payung Jurai merupakan payung kebesaran adat Lampung yang bertangkai emas dan berisi simetris, masing-masing 3 sisi yang mencerminkan Tri Brata. Posisi payung yang berdiri tegak dan terbuka penuh memayungi Gunung Krakatau dan Mahkota Siger menandakan bahwa payung adat tersebut mengayomi kawasan Lampung seperti halnya Polda Lampung yang selalu setia mengayomi masyarakat.
2. Gunung Krakatau adalah ciri khas alam Lampung yang luar biasa sejarahnya.
3. Mahkota Siger adalah simbol adat istiadat masyarakat Lampung.
4. Warna Hitam dan Kuning adalah warna legendaris Polri, yang menggambarkan simbol dari Polri itu sendiri.
5. Warna Kuning Keemasan ber lambang kebesaran dan keagungan hati nurani setiap personil Polri.
6. Warna Hitam adalah lambang keabadian dan sikap tenang yang bermakna harapan agar Polri tidak goyah dalam situasi dan kondisi apapun.

3.1.3 Lokasi Polresta Bandar Lampung

Lokasi Kepolisian Resor Kota (Polresta) Bandar Lampung beralamat di Jl. Mayjen MT Haryono, Gotong Royong, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung.



Gambar 3. Lokasi Polresta Bandar Lampung

3.1.4 Visi Misi Polresta Bandar Lampung

Visi

Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalannya sinergi polisional yang proaktif.

Misi

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan/operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan;
2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif;
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang;
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri;
5. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum;

6. Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan;
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri;
8. Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (partnership building/networking).

3.1.5 Struktur Organisasi Polresta Bandar Lampung

3.2 Gambaran Sub Instansi

3.2.1 Tentang Humas Polri

Pada mulanya, Divisi Humas Polri bernama Dinas Penerangan Polri atau disingkat Dispenpol. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan (Skep) Dispenpol yang ditandatangani oleh Kapolri pertama Jenderal (Purn) Raden Soekanto Tjokrodoatmojo. Kemudian dalam perkembangannya, Dispenpol berkali-kali berganti nama, mulai dari Seksi Humas, Direktorat Humas, Pusat Penerangan Kepolisian. Baru pada Oktober 2002, melalui keputusan Kapolri nomor Kep53/X/2002, unit khusus di bawah Kapolri itu resmi berganti nama menjadi Divisi Humas Polri.

Divisi Humas Polri atau pada saat itu bernama Dinas Penerangan Polri atau disingkat Dispenpol didirikan pada 30 Oktober 1951. Divisi itu lahir sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menghadirkan unit-unit Public Relation di setiap instansi pemerintah.

3.2.2 Logo Seksi Humas



Gambar 5. Logo Humas

Arti Logo Humas:

1. Lingkaran luar berwarna hitam bertuliskan objektif, dipercaya dan partisipasi berwarna putih, merupakan moto Humas Polri. Kemampuan Humas Polri dalam memberikan informasi secara objektif agar dapat membentuk opini dan citra positif terhadap institusi Polri, guna membangun kepercayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan dukungan partisipasi masyarakat dalam

melaksanakan tugas Kepolisian sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.

2. Lingkaran dalam berwarna merah putih.
 - Melambangkan Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara terus menerus mengadakan interaksi dengan lingkungan dan selalu waspada terhadap propaganda lawan, untuk mewujudkan kesatuan wilayah, bangsa dan keamanan dalam menciptakan keutuhan NKRI.
3. Garis tengah berwarna hitam
 - Melambangkan garis Khatulistiwa dimana letak Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terletak di antara dua samudra dan dua benua merupakan letak Negara yang strategis.
4. Tiga buah bintang segi lima berwarna putih.
 - Melambangkan Bintang Segi Lima menunjukkan kelima sila “Pancasila” dan sebagai dasar NKRI.
 - Tiga bintang berwarna putih melambangkan Humas Polri dalam melaksanakan tugas berpedoman kepada “Tribrata” secara tulus dan ikhlas.
5. Tameng berwarna hitam. Melambangkan pengabdian Humas Polri dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat melalui informasi dan publikasi yang objektif.
6. Tulisan Humas Polri berwarna kuning. Melambangkan keagungan fungsi Humas Polri yang sangat diperlukan dalam memasyarakatkan kinerja Polri.
7. Obor berwarna putih.
 - Melambangkan memberikan informasi dan penerangan secara cepat, benar, tepat dan akurat.
 - Memberikan informasi tentang tugas mulia Polri dalam memelihara Kamtibmas, penegakan hukum dengan

melaksanakan perlindungan, pengayoman serta pelayanan masyarakat.

8. Lidah api berwarna merah. Melambangkan bahwa “Catur Prasetya” dijadikan sebagai pedoman kerja dalam bidang kehumasan.
9. Lingkaran bola dunia berwarna biru laut.
 - Melambangkan era globalisasi yang diwarnai oleh transparansi, kebebasan, demokrasi, menghormati Hak Asasi Manusia dan pemeliharaan lingkungan hidup.
 - Dalam tugas dan peran Humas Polri harus dapat memberi dan menetralsir informasi yang dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara baik yang berskala internasional, regional maupun nasional khususnya yang menyangkut bidang keamanan dan budaya patuh hukum.
10. Enam sinar api berwarna kuning.
 - Melambangkan kegiatan fungsi Humas Polri dalam rangka membentuk opini positif untuk menciptakan citra Polri yang baik.
 - Membuat perencanaan kegiatan Humas Polri dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
 - Menyelenggarakan kerja sama dengan media massa dengan menginformasikan dan mengkomunikasikan serta mempublikasikan keberhasilan kinerja Polri.
 - Menjalin kemitraan dengan instansi terkait, LSM, cendekiawan, Orpol, Ormas.
 - Memberikan informasi dan penerangan kepada Personel Polri.
 - Menganalisa dan mengevaluasi informasi, berita media massa serta opini yang berkembang di masyarakat.
 - Mendokumentasikan kegiatan Polri baik kegiatan operasional maupun pembinaan dalam bentuk VCD dan foto.
11. Satu obor berwarna putih, 7 sinar obor berwarna oranye, 4 cincin obor berwarna hitam, dan 6 sinar obor berwarna kuning.

- Melambangkan hari Bhayangkara 1 juli 1946.
- Tiang obor dan nyala obor melambangkan di samping pemberian penyuluhan dan penerangan juga bermakna penyadaran hati nurani masyarakat agar selalu sadar dan patuh hukum guna menciptakan kondisi Kamtibmas yang mantap.

3.2.3 Visi Misi Seksi Humas

Visi :

Terwujudnya Postur Humas Polri yang profesional, bermoral dan modern dibidang kehumasan guna membangun objektivitas, kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Misi :

1. Membangun kemampuan kehumasan personil Polri dengan baik SDM, Sarpras, Sismet, anggaran menuju Front Office Polri;
2. Menjalin kerjasama dengan komponen masyarakat dan pelaku komunikasi;
3. Mencari, menghimpun, mengolah, mendistribusikan, menyimpan informasi dan data secara menyeluruh, cepat, tepat dan akurat melalui jaringan terbuka dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalin komunikasi dua arah;
4. Mendukung kegiatan Kepolisian dan operasi Kepolisian;
5. Kesiapan Polri atas kewajiban memberikan pelayanan informasi publik yang sudah diberlakukannya UU KIP, sehingga realisasi Humas Polri sebagai Front Office perlu segera diwujudkan. Karena itu diperlukan dukungan Sumber Daya Manusia, sarana prasaran berbasis TI, sistem dan metoda serta anggaran yang memadai.

3.2.4 Struktur Organisasi Seksi Humas Polresta Bandar Lampung



Gambar 6. Struktur Organisasi Seksi Humas Polresta Bandar Lampung

3.2.5 Job Description Humas Polresta Bandar Lampung

1. **Subseksi Pengelolaan Informasi, Dokumentasi dan Multimedia (PIDM)**, bertugas mengumpulkan, mengolah, Memproduksi, Menyajikan data, informasi dan dokumentasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Komunikasi digital dan elektronik, melakukan media monitoring dan pengelolaan isu krisis, baik di media social maupun media online dan media mainstream serta penyebaran/diseminasi informasi digital.
2. **Subseksi Penerangan Masyarakat**, bertugas menyelenggarakan perangan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan penyampaian informasi, baik untuk intern Polri maupun untuk masyarakat.
3. **Urusan Administrasi**, bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi pegawai negeri pada Polri dan logistic serta administrasi umum.

3.2.6 Sarana dan Prasarana Humas Polresta Bandar Lampung

Berdasarkan Pasal 33 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Pelayanan Informasi Publik Di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia, informasi antara lain :

- a. Peralatan pengolah data (editing unit) linier dan non linier baik manual maupun digital;
- b. Kamera video dan foto, kamera surveillance, video player / VTR unit (VHS, video 8, mini DV, DV cam, betacam, betamax, hard disk) dan studio audio baik yang manual maupun digital;
- c. Peralatan yang berbasis multimedia (proyektor LCD, computer, dan laptop);
- d. Ruangan dengan teknologi jaringan yang berbasis inter dan intranet;
- e. Peralatan digital monitoring media (DMM) baik televisi ataupun radio; dan
- f. Laboratorium desai visual dan percetakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam Memberikan pelayanan informasi yang baik kepada publik sebagai salah satu tujuan dari Humas Polresta Bandar Lampung. Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang diambil sebagai berikut :

1. Peranan Humas Polresta Bandar Lampung dalam mengelola berita di wilayah hukum Polresta Bandar Lampung sudah sangat baik karena Humas Polresta Bandar Lampung dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Peraturan Kapolri. Dalam pelaksanaan tugasnya pun menggunakan sistem manajemen bersama-sama dimana setiap personel dapat melakukan tugas apapun secara bersama-sama karena keterbatasan kapasitas dari jumlah personel di Seksi Humas Polresta Bandar Lampung. Pendokumentasian, pengolahan, penyaringan, penulisan press release dan publikasi semua dilakukan secara bersama-sama dikoordinasikan oleh Kasi, Kasubsi PPID, Kasubsi Penmas, Banum Humas, dan Bamin Humas secara bersama-sama hingga selesai. Ada personel yang menyelesaikan tugasnya, kemudian melakukan tugas lain meskipun bukan di bawah tanggung jawabnya.

Dalam penyelenggaraan Pelayanan Informasi Humas Polresta Bandar Lampung selalu melakukan hubungan horizontal dan vertikal sesuai dengan Pasal 23, 24 dan 27 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Pelayanan Informasi Publik Di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

2. Faktor yang Menghambat Kinerja Peran Humas Polresta Bandar Lampung. Kuantitas anggota Seksi Humas Polresta Bandar Lampung, maka bisa dikatakan masih kurang karena dengan personel terbatas dan harus mampu melaksanakan tugas pokok Humas. Dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang baik sehingga dengan keadaan sumber daya manusia terbatas tetap bisa menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan organisasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki Seksi Humas Polresta Bandar Lampung, pada saat ini sudah cukup memandai walaupun masih ada kekurangan seperti kamera surveillance, video player, studio audio, dan peralatan pengolahan data. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen media.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil dari penelitian penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi yang membaca: Seperti yang sudah dijelaskan, media konvensional dan media social merupakan media yang sangat penting dan dapat dimanfaatkan oleh Humas secara maksimal, untuk itu di perlukan peningkatan dalam memberdayakan media konvensional dan media social untuk menunjang kegiatan publikasi. Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan, bagi para akademisi dibidang yang sama yakni Ilmu Komunikasi dan Humas. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan rujukan bagi Humas Polresta Bandar Lampung dalam mengelola berita di Wilayah Hukum Polresta Bandar Lampung untuk memaksimalkan proses kegiatan publikasi menggunakan media konvensional dan media social yang lebih kreatif dan selalu membuat konten-konten yang menarik dan sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada public.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Buku *Pedoman PPID Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi*. Jakarta: Humas Polri

Cohen, Bruce J.. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita.

Effendy. Onong Uchana. 1989. *Human Relation dan Public Relations dalam Manajemen*. CV, Bandung: Mandar Maju.

Effendy. Onong Uchana. 1992. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. CV, Bandung: Mandar Maju.

Elreath, Mc. 1993. *Managing Systematic and Ethical Public Relations*. Brown & Benchmark Publisher.

Fuad, Afdhal Ahmad. 2004. *Tips dan trik Public Relation*. Jakarta. PT.Grasindo.

Ruslan, Rosady. 2002. *Kiat dan Strategi Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sari, Betty Wahyu Nilla. 2012. *Humas Pemerintah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Soekanto, Soerjono. 2002, *Teori Peranan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Terry, George R. dkk. 1982. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Askara

Terry, George R.2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Askara

Jurnal:

Rinaldi, M. Rizqy . 2018. *Peran Humas Dalam Mengelola Informasi dan Berita Disekretariat DPRD Kota Palembang*. Skripsi, Universitas Sriwijaya

Resti. 2019. *Peran Humas Dalam Memberikan Pelayanan Prima Kepada Armada Perkapalan Di Vessel Traffic Service (VTS) Panjang*. Skripsi, Universitas Lampung.

Peraturan Kapolri (Perkap)

Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Tata cara pelayanan informasi public di lingkungan kepolisian Negara republic Indonesia.

Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pelayanan Informasi Publik Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor Dan Kepolisian Sektor.

Sumber Lain

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

<https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2020/05/21/310/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-ditribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-penduduk-kota-bandar-lampung-2019.html>

Wikipedia

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Bandar_Lampung

SOP Humas Polresta Bandar Lampung 2021